

Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Teks Biografi Melalui Model Model Think-Pair-Share (TPS) Berbantuan Infografis pada Kelas X SMAN 6 Malang

Suriyanto¹, Hadi Wardoyo², Jekti Wulandari³

¹²FIP Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

³SMA Negeri 6 Malang

Alamat e-mail: Suriyantomalang99@gmail.com

ABSTRACT

Biographical text is a subject matter studied by tenth-grade students at the senior high school level. The content of biographical texts is delivered to provide an understanding of the life journeys of inspiring figures, their struggles in achieving their aspirations, as well as the noble values that can be emulated. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design with a qualitative approach, conducted over two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 32 tenth-grade students at SMAN 6 Malang in the even semester of the 2025/2026 academic year. The data collected included cycle test results, observational records, interview transcripts, and field notes. The data collection procedures comprised observation, testing, and documentation, while the instructional intervention utilized the Think-Pair-Share (TPS) model consisting of three stages: Think, Pair, and Share. Data analysis followed the interactive model encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing with verification. The findings revealed that learning mastery based on pretest and Posttest results from 32 students was categorized as moderately active, with pretest mastery increasing from 56.25% in Cycle I to 84.38% in Cycle II, representing a gain of 28.13%, and Posttest mastery increasing from 59.38% in Cycle I to 87.50% in Cycle II, representing a gain of 28.12%. Based on these results, it can be concluded that the Think-Pair-Share (TPS) model assisted by infographics effectively improves the biographical text retelling skills of tenth-grade students at SMAN 6 Malang.

Keywords: Think Pair Share (TPS) Model, Infographics, Retelling Biographical texts

ABSTRAK

Teks Biografi biografi merupakan materi pembahasan yang dipelajari peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di kelas X. Materi pada isi teks biografi disampaikan untuk memberikan pemahaman tentang perjalanan hidup tokoh inspiratif, perjuangan mereka dalam meraih cita-cita, serta nilai-nilai luhur yang dapat diteladani. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 6 Malang semester

genap tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 32 siswa. Data yang digunakan meliputi hasil tes siklus setiap tindakan, hasil observasi kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, catatan lapangan. Langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Pertama, pengamatan. Kedua, penggunaan tes. Ketiga, dokumentasi. Think-Pair-Share (TPS) terdiri dari 3 tahap yaitu: Think, Pair, Share. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pertama reduksi data, kedua penyajian data, ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tingkat keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dengan pencapaian pembelajaran berdasarkan pelaksanaan pretest dan *Posttest* dari 32 siswa dikategorikan cukup aktif, dibuktikan sebesar 56,25% pada siklus I dan 84,38% pada siklus II, terjadi peningkatan pada pretest sebesar 28,13%. Selanjutnya sebesar 59,38% pada siklus I dan 87,50% pada siklus II, terjadi peningkatan *Posttest* sebesar 28,12%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model Think-Pair-Share (TPS) berbantuan infografis dapat meningkatkan keterampilan menceritakan kembali teks biografi siswa kelas X SMAN 6 Malang.

Kata Kunci: Model *Think Pair Share* (TPS), Infografis, Menceritakan Kembali Teks Biografi

A. Pendahuluan

Keterampilan menceritakan kembali merupakan kemampuan dalam menyampaikan ulang informasi atau isi teks yang telah dibaca atau didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri secara runtut, logis, dan komunikatif. Menurut Tarigan (2017) keterampilan menceritakan kembali adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang telah disimak atau dibaca dengan susunan yang sistematis namun tetap mempertahankan isi pokok dari teks aslinya. Kemampuan menceritakan kembali juga dapat diartikan sebagai keterampilan mereproduksi informasi dari teks sumber ke dalam bentuk lisan atau tulisan tanpa mengubah

makna dan pesan utama yang terkandung di dalamnya. Dalam kegiatan belajar, keterampilan menceritakan kembali ditunjukkan melalui: (1) menyampaikan kembali isi teks dengan bahasa sendiri tanpa mengubah makna, (2) menyusun ulang urutan peristiwa secara kronologis, (3) mengidentifikasi tokoh, watak, dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks biografi.

Salah satu keterampilan menceritakan kembali yang harus dikuasai peserta didik adalah dalam konteks teks biografi yang perlu terus dilakukan peningkatannya. Peningkatan keterampilan menceritakan kembali teks biografi pada mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting

karena teks biografi merupakan salah satu genre teks yang dipelajari di tingkat SMA. Menurut Kosasih (2017) teks biografi adalah tulisan yang berisi riwayat hidup seseorang, baik tokoh terkenal maupun orang biasa, yang ditulis oleh orang lain dengan tujuan memberikan inspirasi dan teladan bagi pembacanya. Teks biografi menyajikan kisah perjalanan hidup tokoh mulai dari masa kecil, pendidikan, karier, hingga prestasi yang dihasilkan.

Menurut Lyman (1981) yang dikutip oleh Huda (2018) model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki tiga tahapan utama yaitu *Think* (berpikir mandiri), *Pair* (berpasangan atau berdiskusi dengan teman sebangku), dan *Share* (berbagi hasil atau mempresentasikan di depan kelas). Model TPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir terlebih dahulu secara individu sebelum berdiskusi dengan pasangannya, kemudian hasil diskusi dibagikan ke seluruh kelas. Struktur ini memberikan rasa aman bagi peserta didik yang pemalu karena mereka memiliki kesempatan untuk menguji pemahaman dan keberanian terlebih

dahulu dalam kelompok kecil (pasangan) sebelum tampil di depan kelas.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas penerapan model *Think-Pair-Share* (TPS) untuk meningkatkan berbagai keterampilan belajar peserta didik. Namun demikian penelitian belum mengungkap langkah-langkah yang tepat serta upaya mengatasi problematika yang ada pada saat penerapan model TPS pada pembelajaran menceritakan kembali teks biografi sehingga model tersebut dapat efektif digunakan. Upaya peningkatan keterampilan menceritakan kembali peserta didik dengan menggunakan model *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan infografis dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) berlokasi di Jalan Lembah Dieng No. 6, Kelurahan Summersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yaitu SMAN 6 Malang. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMAN 6 Malang terdapat fenomena yang sangat menarik yang menunjukkan bagaimana guru masih jarang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-*

Share (TPS) dalam pembelajaran menceritakan kembali teks biografi. Guru lebih sering menggunakan model konvensional seperti ceramah dan tanya jawab yang kurang melibatkan seluruh siswa secara aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, (nama guru) selaku guru bahasa Indonesia kelas X di SMAN 6 Malang mengatakan bahwa guru masih membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kembali siswa sehingga hasil belajar dan keaktifan siswa di kelas dapat meningkat. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan infografis untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kembali teks biografi siswa SMAN 6 Malang dan mengetahui peningkatan keterampilan menceritakan kembali teks biografi melalui model *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan infografis di kelas X SMAN 6 Malang.

B. Metode Penelitian

pendekatan kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana

pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan melaporkan hasil penelitiannya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan mutlak diperlukan. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti terlibat langsung secara penuh dalam proses kegiatan observasi, perencanaan, tindakan kegiatan, pengamatan, analisis, dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X SMAN 6 Malang. Subjek tersebut digunakan dalam mencari data atau informasi terkait peningkatan keterampilan menceritakan kembali teks biografi melalui model *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan infografis siswa di SMAN 6 Malang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti yang bertindak sebagai guru dan siswa kelas X SMAN 6 Malang. Tujuan pengambilan data adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Adapun data yang dikumpulkan sebagai contoh dari hasil soal tes keterampilan menceritakan kembali teks biografi sebagai berikut:

penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Tabel 1 Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

Data	Jenis Data	Sumber Data
Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran	Kuantitatif	Guru
Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran	Kuantitatif	Teman Sejawat
Hasil Keterampilan Menceritakan Kembali dan Hasil tes	Kuantitatif	Siswa
Data Catatan Lapangan	Kualitatif	Guru dan siswa

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan sebagai berikut: pengamatan, penggunaan tes, dan dokumentasi. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Adapun metode analisis data meliputi sebagai berikut: reduksi data,

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan pembelajaran serta tes yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, hasil evaluasi mengenai pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks biografi pada siswa kelas X SMAN 6 Malang sudah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 75%.

Pada lembar keterampilan menceritakan kembali yang telah diberikan kepada siswa setelah tes siklus II dilaksanakan bahwa tingkat keterampilan menceritakan kembali siswa sudah terlihat meningkat. Terlihat dari nilai yang sudah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah (75). Berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti, didapat data sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Keterampilan Menceritakan Kembali Siswa Siklus II

Kategori	Posttest	Peningkatan
Menyampaikan kembali	88%	8%

isi teks biografi dengan bahasa sendiri		
Menyusun ulang urutan peristiwa secara kronologis dan runtut	88%	13%
Mengidentifikasi tokoh, watak, dan nilai-nilai keteladanan	86%	11%
Rata-rata	87,33%	10,67%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada poin indikator keterampilan menceritakan kembali yaitu:

1. Menyampaikan kembali isi teks biografi dengan bahasa sendiri terjadi peningkatan sebesar 8%
2. Menyusun ulang urutan peristiwa secara kronologis dan runtut terjadi peningkatan sebesar 13%
3. Mengidentifikasi tokoh, watak, dan nilai-nilai keteladanan meningkat sebesar 11%

Rata-rata peningkatan hasil keterampilan menceritakan kembali siswa pada siklus II adalah 10,67%. Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 28 siswa dari 32 siswa yang merupakan subjek penelitian, dengan demikian nilai rata-rata keterampilan menceritakan kembali berdasarkan *Posttest* 87,33%.

Keterampilan menceritakan kembali pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan

yaitu minimal nilai 75 dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa penelitian tindakan pada siklus II sudah memenuhi standar pada target yang diinginkan yaitu minimal baik.

2. Pembahasan

Pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapannya disebut dengan siklus. Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan mempunyai alokasi waktu 2 x 45 menit.

Berdasarkan hasil *Pretest* yang telah terlaksana ternyata banyak siswa yang merasa kurang percaya diri dan kesulitan dalam menceritakan kembali teks biografi, oleh karenanya peneliti pada pertemuan ini juga membahas tentang teks biografi dengan menggunakan model *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan infografis. Disini peneliti langsung bertindak sebagai guru. Guru bidang studi pada saat penelitian mengamati proses pembelajaran serta mengamati peneliti, sedangkan pengamat aktivitas siswa adalah

teman sejawat. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (Think, Pair, Share), dan kegiatan penutup.

D. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil temuan dari peneliti. Tingkat keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dengan pencapaian pembelajaran berdasarkan pelaksanaan pretest dan *Posttest* dari 32 siswa dikategorikan cukup aktif, dibuktikan pada siklus I pretest sebesar 56,25% dan siklus II sebesar 84,38%, terjadi peningkatan pada pretest pada siklus sebesar 28,13%. Selanjutnya pada siklus I *Posttest* sebesar 59,38% dan pada siklus II sebesar 87,50%, terjadi peningkatan *Posttest* sebesar 28,12%. Selain pada hasil belajar, siswa lebih tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru, pada siklus I materi teks biografi berkaitan dengan biografi pahlawan nasional sedangkan pada siklus II materi teks biografi berkaitan dengan biografi tokoh

inspirasi kontemporer. Meningkatnya aktivitas siswa dalam materi pembelajaran teks biografi dengan aspek pengamatan aktivitas siswa yang meliputi ketelitian, keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, dan percaya diri.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru, hasil persentase nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 68% dan meningkat menjadi 89% pada siklus II. Pada lembar pengamatan aktivitas siswa, hasil persentase nilai yang diperoleh dalam pembelajaran pada siklus I adalah 52% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%. Dari hasil keterampilan menceritakan kembali siswa pada siklus I diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa sebanyak 56,25% berdasarkan pretest dan sebanyak 59,38% berdasarkan *Posttest* dengan peningkatan sebesar 3,13%. Ada 9 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 23 siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan dari hasil persentase nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa sebanyak 84,38% berdasarkan pretest dan

sebanyak 87,50% berdasarkan *Posttest* dengan peningkatan sebesar 3,12%. Ada 28 siswa dari 32 siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi siswa telah mencapai ketuntasan dari KKM yang telah ditetapkan.

Dari hasil peningkatan keterampilan menceritakan kembali berdasarkan indikator pada siklus I dikategorikan dalam kriteria cukup terampil. Sedangkan pada siklus II dikategorikan dalam kriteria terampil. Berdasarkan hasil di atas bahwa siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 28,12%.

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa pada siklus I siswa masih merasa malu-malu, kurang percaya diri, dan kesulitan dalam menceritakan kembali teks biografi secara runtut, selain itu siswa juga sulit untuk dikondisikan. Sedangkan pada siklus II siswa sudah terlihat aktif, percaya diri, mampu menceritakan kembali dengan runtut, dan mulai berpikir kritis diperkuat dengan hasil observasi pada tes keterampilan menceritakan kembali siswa yang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2018). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis. Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2017). Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Yrama Widya.
- Kunandar. (2015). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). PT RajaGrafindo Persada.
- Lyman, F. (1981). The Responsive Classroom Discussion: The Inclusion of All Students. In Mainstreaming Digest. University of Maryland.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 7(1), 93-108.
- Susilowati, E. (2020). Buku Pintar untuk Peningkatan Prestasi Belajar Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Wonomerto. JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 1(1), 17-27.
- Tarigan, H. G. (2017). Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa.